



Education to increase the role of posyandu cadres in efforts to reduce stunting in Krajan Hamlet, Magelang

Athia Fidian , Ana Oftifyani, Ana Sri Rahayu, Nuzul Fatmawati, Yeni Rahmatin
Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

 athiafidian@ummgl.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6649>

Abstract

In 2021, Magelang Regency will be one of the areas focusing on integrated stunting reduction initiatives, and it will be obliged to carry out stunting convergence actions. Education about stunting and how to prevent it is one of the activities that can help to minimize stunting. Because the role of posyandu cadres and mothers of toddlers is critical in attempts to reduce stunting rates, delivering stunting education to them is important. Village officials, posyandu cadres, and mothers of toddlers responded positively to this program and expressed their gratitude. Posyandu cadres gain knowledge and skills as stunting instructors as a result of this program, while mothers of toddlers educate about stunting and toddler nutrition.

Keywords: *Stunting; Posyandu cadres; Mother toddler knowledge; Toddler nutrition*

Edukasi untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam upaya mengurangi stunting di Dusun Krajan, Magelang

Abstrak

Kabupaten Magelang pada tahun 2021 ditetapkan sebagai salah satu wilayah yang fokus pada intervensi penurunan stunting terintegrasi dan diwajibkan melaksanakan aksi konvergensi stunting. Salah satu kegiatan untuk menurunkan angka stunting adalah edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting dan cara pencegahannya. Peran kader posyandu dan ibu balita sangat penting dalam upaya menurunkan angka stunting, sehingga pemberian edukasi tentang stunting sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita dan kader posyandu. Kegiatan pengabdian ini memperoleh respons yang positif dan mendapat apresiasi dari perangkat desa, kader posyandu, dan para ibu balita. Dengan adanya kegiatan ini kader posyandu balita mendapat pengetahuan dan keterampilan sebagai penyuluh stunting, sedangkan ibu balita mendapat pengetahuan tentang stunting dan gizi balita.

Kata Kunci: Stunting; Kader posyandu; Pengetahuan ibu balita; Gizi balita

1. Pendahuluan

Stunting atau perawakan pendek adalah suatu keadaan tinggi badan tidak sesuai dengan umur, yang perhitungannya dengan menghitung skor Z-indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Dikatakan *stunting* bila skor Z-indeks TB/U di bawah -2 SD (standar deviasi) (Sutarto et al., 2018). Menurut Lawaceng & Rahayu (2020), dampak jangka pendek *stunting* adalah daya tahan tubuh anak akan berkurang dan mudah terserang penyakit. Sedangkan dampak jangka panjang *stunting* akan menyebabkan berkurangnya perkembangan kognitif dan motorik anak. Kader posyandu balita

memiliki peran penting dalam melakukan implementasi program *stunting* di Indonesia sesuai poin ke-3 yaitu konvergensi, koordinasi, dan konsolidasi program nasional, daerah, dan masyarakat (Afifa, 2019). Menurut Zulhaida & Isyatun (2015), kader posyandu adalah warga masyarakat yang ditunjuk untuk bekerja sukarela untuk melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan sederhana di posyandu. Kader posyandu dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, dan mampu menyelenggarakan posyandu.

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka *stunting* di Kabupaten Magelang tahun 2017 sempat berada pada angka 37,6 persen. Tetapi secara perlahan mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir, yaitu sebesar 20,23 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2021, Kabupaten Magelang menjadi salah satu wilayah fokus intervensi penurunan *stunting* terintegrasi tahun 2021 berdasarkan Keputusan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 42/M.PPN/HK/04/2020 (Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional, 2020). Kecamatan Kajoran merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Magelang dengan angka *stunting* masih tinggi.

Berdasarkan data di Puskesmas Kajoran 1 angka kejadian *stunting* yaitu 157 yang tersebar di 15 desa di wilayah kerja Puskesmas Kajoran 1. Dusun Krajan yang berada di wilayah administrasi Desa Pucungroto menjadi salah satu dusun dengan angka *stunting* tinggi sebanyak 14 kasus. Luas wilayah Desa Pucungroto yaitu 1,97 km² yang terbagi menjadi lima dusun yaitu Dusun Krajan, Wonoroto, Jatinan, Ngelo, dan Purwosari. Sepanjang jalan menuju Desa Pucungroto dipenuhi persawahan, perkebunan, dan ditemukan banyak kolam ikan di sekitar rumah warga. Sebagian besar warga masyarakat Dusun Krajan bermata pencaharian sebagai petani. Akses ke fasilitas umum seperti pasar dan puskesmas menggunakan motor dan berjalan kaki karena belum ada kendaraan angkutan umum.

Sebagai upaya menekan angka *stunting* di Dusun Krajan, kegiatan PPMT (Pengabdian Pada Masyarakat Terpadu) melakukan beberapa kegiatan yaitu memberikan edukasi kepada kader posyandu balita, ibu balita, pendampingan untuk keluarga dengan balita *stunting*, dan pemberian makanan tambahan untuk balita. Kegiatan tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang *stunting* dan gizi balita untuk kader posyandu dan ibu balita, dan meningkatkan asupan gizi seimbang. Kegiatan sejenis di Kabupaten Magelang juga telah dilakukan oleh Efendi et al. (2022) dan Rahayu et al. (2021).

2. Metode

Kegiatan PPMT dilakukan di Dusun Krajan, Desa Pucungroto, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang. Untuk mewujudkan Desa Pucungroto bebas *stunting* dan mengurangi angka *stunting* di Dusun Krajan, kegiatan PPMT melakukan beberapa program edukasi, pemberian makanan tambahan dan pendampingan keluarga dengan balita *stunting*. Sasaran kegiatan meliputi kader posyandu balita, ibu balita, dan keluarga pada ibu balita dengan *stunting*. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan untuk kader posyandu di Desa Pucungroto tentang *stunting*, peran kader posyandu dalam upaya pencegahan *stunting*, pelatihan pengukuran antropometri yang tepat dan pelatihan kader posyandu balita sebagai penyuluh *stunting*. Setelah dilakukan penyuluhan kader posyandu melakukan praktik mengukur antropometri balita dan praktik sebagai penyuluh *stunting*. Kegiatan ini dilakukan di

balai dusun Dusun Krajan Desa Kajoran pada bulan Desember 2021 hingga Januari 2022.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini merupakan kerja sama dari Universitas Muhammadiyah Magelang dengan pemerintah Desa Pucungroto dan Puskesmas Kajoran dengan melibatkan bidan desa, anggota kader posyandu dan aparat desa setempat. Kegiatan PPMT diawali dengan sosialisasi di rumah kepala desa Desa Pucungroto. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan tujuan, manfaat serta proses pelaksanaan kegiatan PPMT sehingga menghasilkan persepsi yang sama tentang prosesi kegiatan. Setelah kegiatan sosialisasi kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyuluhan untuk seluruh kader posyandu di Desa Pucungroto.

Upaya yang dilakukan dalam mengurangi *stunting* adalah memberikan edukasi dan keterampilan untuk kader posyandu di Dusun Krajan khususnya dan Desa Pucungroto pada umumnya. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan kader posyandu dilaksanakan bersamaan dengan acara pertemuan rutin bulanan kader posyandu ([Gambar 1](#)). Acara berlangsung di balai Dusun Krajan, Desa Pucungroto. Kegiatan penyuluhan kader posyandu diikuti hampir seluruh kader yaitu 21 kader posyandu Desa Pucungroto dari total kader posyandu sebanyak 27 kader. Keenam kader yang berhalangan hadir dikarenakan karena melahirkan, sakit, dan ijin. Kegiatan ini dihadiri oleh bidan dan ketua PKK Desa Pucungroto yang sekaligus memberikan masukan dan motivasi untuk para kader posyandu dalam upaya menurunkan angka *stunting*.

Kegiatan penyuluhan meliputi edukasi tentang *stunting*, tanda dan gejala, cara deteksi dini *stunting*, gizi balita, peran kader posyandu dalam upaya pencegahan *stunting*, pelatihan pengukuran antropometri yang tepat dan benar, dan pelatihan sebagai penyuluh *stunting*. Pengukuran antropometri meliputi berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan dan lingkaran kepala. Kader posyandu balita Desa Pucungroto mengikuti kegiatan penyuluhan dengan antusias dan dapat memahami materi *stunting*, mempraktikkan cara pengukuran antropometri yang tepat dan melakukan praktik sebagai penyuluh sehingga kader posyandu dapat melakukan penyuluhan di wilayah masing-masing. Kegiatan diawali dengan melakukan *pre test* dengan mengerjakan soal sebanyak 15 pertanyaan tentang *stunting*, kemudian mendengarkan penjelasan materi, melakukan tanya jawab, dan melakukan praktik pengukuran antropometri yang tepat, serta melakukan praktik penyuluhan oleh seluruh kader posyandu.

Dari hasil *pre test* diperoleh hasil yaitu jumlah kader posyandu yang mempunyai pengetahuan baik tentang *stunting* sebesar 47,6%. Dan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan didapatkan hasil *post test* kader posyandu yang mempunyai pengetahuan baik sebesar 71,4% yaitu mengalami peningkatan sebesar 23,8%. Berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan nilai dimana nilai rata-rata *pre test* sebesar 5,2 (terendah 2 dan tertinggi 9). Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan nilai rata-rata pengetahuan *stunting* meningkat menjadi 6,8 (terendah 3 dan tertinggi 10), sehingga ada peningkatan sebesar 1,62. Manfaat yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah dapat memberikan pengetahuan tentang *stunting* untuk para kader posyandu dan melatih keterampilan dalam mengukur antropometri serta sebagai penyuluh *stunting*.



Gambar 1. Penyuluhan dan pelatihan kader posyandu

Pemahaman atau pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pendidikan sebagai landasan untuk membentuk, mempersiapkan, membina dan mengembangkan sumber daya (Zulhaida & Isyatun, 2015). Dengan pemberian penyuluhan dan keterampilan yang tepat, diharapkan kader posyandu mampu memahami dan mempraktikkan apa yang sudah disampaikan kepada ibu balita dan masyarakat sekitar. Menurut Notoatmodjo (2003), pemberian informasi merupakan salah satu strategi perubahan perilaku, sehingga akan timbul kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai pengetahuannya. Salah satu cara pemberian informasi adalah dengan melakukan penyuluhan dan pelatihan.

Dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Beberapa kader mengajukan pertanyaan tentang *stunting*, dan tumbuh kembang balita. Selain itu juga sebagai upaya peningkatan pengetahuan tentang *stunting*, kegiatan penyuluhan ini lebih banyak digunakan untuk diskusi. Beberapa topik diskusi diantaranya cara pengukuran antropometri yang tepat untuk anak yang hiperaktif, beberapa kendala kader posyandu dalam memberikan edukasi kepada ibu balita, dan penghitungan kriteria balita *stunting* dengan menggunakan z-score.

Menurut Notoatmodjo (2003), keterampilan kader posyandu merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam sistem pelayanan di posyandu, karena dengan kader posyandu yang terampil akan mendapatkan respons positif dari ibu balita sehingga tampak baik, ramah, pelayanan teratur, menyebabkan ibu balita akan mempunyai motivasi untuk datang ke posyandu dan mengikuti penyuluhan dari kader posyandu yang sudah dijadwalkan, sehingga tujuan akhir menurunkan angka *stunting* di Dusun Krajan Desa Pucungroto dapat tercapai.

4. Kesimpulan

Kegiatan PPMT ini sangat bermanfaat untuk mengurangi *stunting* di Dusun Krajan, Desa Pucungroto. Melalui kegiatan penyuluhan dan keterampilan tentang *stunting* untuk kader posyandu dapat memberikan dampak bertambahnya pengetahuan kader posyandu tentang *stunting*. Selain itu juga kemampuan kader posyandu untuk menjadi penyuluh tentang *stunting* dapat dilatih.

Balita *stunting* di Dusun Krajan masih banyak ditemukan. Cara pengasuhan untuk balita termasuk pola makan yang belum sesuai dengan standar menu gizi seimbang masih dilakukan oleh ibu balita di Dusun Krajan. Selain itu juga jarak kehamilan yang terlalu dekat masih ada di Dusun Krajan. Oleh karena itu, edukasi kepada ibu balita

dan kader posyandu balita sangat diperlukan sebagai salah satu upaya menekan angka *stunting*. Dengan pemberian edukasi ibu balita dapat melakukan pola pengasuhan terutama pola makan balita yang sesuai dengan standar gizi seimbang, sehingga jumlah balita dengan *stunting* di Dusun Krajan dapat menurun. Selain itu juga pemberian makanan tambahan yang tinggi protein berperan penting dalam mengurangi angka *stunting*.

Kegiatan edukasi tentang *stunting* bisa rutin dilakukan oleh kader posyandu balita baik pada saat kegiatan posyandu balita maupun pada saat acara PKK baik tingkat RT maupun dusun, sehingga pengetahuan tentang *stunting* dapat terus meningkat. Dalam kegiatan PPMT ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan kegiatan dimana saat ini masih dalam masa pandemi sehingga kegiatan-kegiatan masih dibatasi

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Afifa, I. (2019). Kinerja Kader dalam Pencegahan Stunting : Peran Lama Kerja sebagai Kader, Pengetahuan dan Motivasi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(4), 336–341. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2019.030.04.19>
- Efendi, A. P. H., Safitri, S. A., Putra, O. I., Geofani, C., Santoso, F. W., & Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Prevention of stunting in children by making processed products from traditional plants. *Community Empowerment*, 7(1), 54–60. <https://doi.org/10.31603/ce.5630>
- Lawaceng, C., & Rahayu, A. Y. S. (2020). Tantangan pencegahan stunting pada era adaptasi baru “new normal” melalui pemberdayaan masyarakat di kabupaten pandeglang. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 136–146. <https://doi.org/10.22146/jkki.57781>
- Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional. (2020). *Keputusan Menteri PPN Nomor 42 Tahun 2020*.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Rahayu, H. S. E., Adhitama, D. A., Fariza, I., Utami, D. D., & Chabibah, P. U. (2021). Edukasi untuk Mengatasi Masalah Stunting bagi Balita di Dusun Wulung, Desa Soronalan, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*, 6(3), 411–417. <https://doi.org/10.31603/ce.4231>
- Sutarto, Mayasari, D., & Indriyani, R. (2018). Stunting, Faktor Resiko dan Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan dan Agromedicine*, 5(1).
- Zulhaida, L., & Isyatun, S. M. (2015). Pengetahuan dan Tindakan Kader Posyandu dalam Pemantauan anak Balita. *Kemas Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65–73.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
